

Manajemen Piutang dan Likuiditas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk di BEI Periode 2020-2024

Nidia Anggreni Das, Siska Yulia Defitri, Dillfa Lailatul Rahmi Dani, Nurfadilla, Jabil Rahmatullah
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

Abstrak

Manajemen piutang merupakan bagian penting dalam pengelolaan modal kerja perusahaan yang berperan dalam menjaga kelancaran arus kas dan stabilitas likuiditas. Piutang usaha yang tidak dikelola secara efektif berpotensi menimbulkan penumpukan dana pada aset non-kas sehingga dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen piutang dan dampaknya terhadap likuiditas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan melalui perhitungan *receivable turnover*, *average collection period*, *current ratio*, dan *quick ratio*, serta analisis kecenderungan hubungan antara efisiensi pengelolaan piutang dan kondisi likuiditas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang Indofood berada pada kondisi stabil dengan periode penagihan rata-rata 25,81–27,21 hari. Sementara itu, rasio likuiditas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang ditunjukkan oleh kenaikan *current ratio* dari 1,37 pada tahun 2020 menjadi 2,15 pada tahun 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan piutang yang efisien memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan likuiditas perusahaan, terutama melalui percepatan konversi piutang menjadi kas.

Kata Kunci: Manajemen Piutang, Likuiditas, *Receivable Turnover*, *Average Collection Period*, *Current Ratio*

Histori Artikel

Diterima 16 Desember 2025, Direvisi 7 Januari 2026, Disetujui 14 Januari 2026, Dipublikasi 15 Januari 2026.

***Penulis Koresponden:**

fnuro091@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/z1m5w661>

PENDAHULUAN

Piutang usaha merupakan salah satu komponen utama aset lancar yang timbul dari transaksi penjualan kredit. Dalam praktik manajemen keuangan, piutang tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan volume penjualan, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap struktur modal kerja dan posisi likuiditas perusahaan. Dana yang tertahan dalam piutang akan mengurangi ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga apabila tidak dikelola secara efektif dapat menimbulkan tekanan terhadap arus kas operasional perusahaan (Kasmir, 2023; Harahap, 2024). Selain itu, piutang yang tidak tertagih dalam waktu yang efisien juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan mengganggu kestabilan keuangan perusahaan (Subramanyam & Wild, 2022; Ross et al., 2023).

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat likuiditas adalah efektivitas pengelolaan piutang, karena semakin cepat piutang dapat ditagih, semakin besar kas yang tersedia untuk membiayai aktivitas operasional dan memenuhi kewajiban finansial perusahaan (Gitman & Zutter, 2023; Brigham & Houston, 2024). Sebaliknya, perputaran piutang yang lambat dapat menyebabkan terjadinya penumpukan dana pada aset non-kas, sehingga menurunkan fleksibilitas keuangan dan meningkatkan risiko likuiditas perusahaan (Widarjono, 2022; Dewi & Putra, 2024).

Dalam konteks manajemen modal kerja, piutang usaha merupakan komponen aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas lebih rendah dibandingkan kas, namun lebih tinggi dibandingkan persediaan. Efisiensi pengelolaan piutang dapat diukur melalui rasio receivable turnover dan average collection period, yang mencerminkan kecepatan perusahaan dalam mengonversi piutang menjadi kas (Gitman & Zutter, 2023; Subramanyam & Wild, 2022). Semakin tinggi tingkat perputaran piutang dan semakin singkat periode penagihan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran arus kas dan memperkuat posisi likuiditasnya. Oleh karena itu, analisis manajemen piutang menjadi relevan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghadapi dinamika ekonomi dan tingkat persaingan industri yang semakin ketat.

Selain berfungsi sebagai instrumen peningkatan penjualan, kebijakan kredit perusahaan juga harus dikelola secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko likuiditas. Pemberian kredit yang terlalu longgar tanpa pengendalian yang memadai dapat meningkatkan volume piutang, namun di sisi lain berpotensi memperpanjang periode penagihan dan meningkatkan risiko piutang tak tertagih. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya arus kas operasional serta menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Brigham & Houston, 2024; Kasmir, 2023). Dengan demikian, manajemen piutang yang efektif menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penjualan dan stabilitas keuangan perusahaan.

Piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang berperan penting dalam menjaga likuiditas dan keberlangsungan operasional perusahaan. Pengelolaan piutang yang tidak optimal dapat menimbulkan risiko keterlambatan penerimaan kas dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks perbankan, piutang tercermin dalam bentuk kredit yang disalurkan kepada nasabah dan dicatat sebagai aset produktif yang berkontribusi terhadap laba perusahaan (Fardian et al., 2023).

Piutang usaha merupakan salah satu komponen akrual yang rentan dimanfaatkan dalam praktik manajemen laba, khususnya melalui kebijakan pengakuan pendapatan dan estimasi piutang. Dalam perusahaan manufaktur, kelemahan pengawasan terhadap piutang dapat membuka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Ermawati et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas audit dan keberadaan komite audit berperan penting dalam membatasi praktik manajemen laba, termasuk yang bersumber dari kebijakan akrual seperti piutang usaha.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur besar di industri makanan dan minuman dengan jaringan distribusi yang luas serta tingkat transaksi penjualan kredit yang relatif tinggi. Kondisi tersebut menjadikan piutang usaha sebagai elemen yang signifikan dalam struktur aset lancar perusahaan (Indofood, 2020–2024; Bursa Efek Indonesia, 2020–2024). Periode 2020–2024 menjadi periode yang strategis untuk dianalisis karena perusahaan menghadapi dinamika ekonomi akibat pandemi COVID-19, fase pemulihan ekonomi, serta perubahan pola permintaan pasar yang turut memengaruhi kebijakan pengelolaan piutang dan kondisi likuiditas perusahaan (Smith, 2023; Sari & Nugroho, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen piutang memiliki keterkaitan dengan kondisi likuiditas perusahaan. Penelitian Karim dan Harsono (2023) serta Novita dan Lubis (2023) menemukan bahwa perusahaan dengan sistem pengelolaan piutang yang efisien cenderung memiliki rasio likuiditas yang lebih stabil dan risiko keuangan yang lebih rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis manajemen piutang dan implikasinya terhadap likuiditas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024, sebagai upaya untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara efektivitas pengelolaan piutang dan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas likuiditasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024, yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Metode deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan dan kondisi pengelolaan piutang serta tingkat likuiditas perusahaan selama periode penelitian berdasarkan analisis rasio keuangan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan atau pengaruh secara statistik, melainkan untuk mendeskripsikan kecenderungan dan perbandingan manajemen piutang dan likuiditas dari tahun ke tahun.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta publikasi resmi lainnya yang relevan.

Variabel Penelitian:

1. Manajemen Piutang

Tingkat efektivitas manajemen piutang dapat diukur melalui rasio Receivable Turnover, yang menunjukkan seberapa cepat piutang berputar menjadi kas dalam satu periode, serta Average Collection Period, yang menggambarkan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dari pelanggan. Semakin tinggi nilai receivable turnover dan semakin pendek periode penagihan, maka semakin efisien pengelolaan piutang perusahaan (Kasmir, 2018; Gitman & Zutter, 2018).

$$\text{Receivable Turnover (RT)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Average Collection Period (ACP)} = \frac{365}{\text{RT}}$$

2. Likuiditas

Pengukuran likuiditas umumnya dilakukan menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio. Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancar dengan seluruh aset lancar, sedangkan quick ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan sebagai aset yang relatif kurang likuid (Brigham & Houston, 2019).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{(\text{Aset lancar-Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Data dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis tren

HASIL PENELITIAN

Piutang Usaha Indofood (2020 -2024)

Tabel 1. Piutang Usaha (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Piutang Usaha
2020	6.429.130
2021	7.626.041
2022	8.280.536
2023	7.978.466
2024	9.283.543

Tabel 1 diatas menunjukkan piutang usaha mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan tren meningkat mengikuti kenaikan aktivitas operasional.

Rasio Manajemen Piutang

Tabel 2. Receivable Turnover dan Average Collection Period

Tahun	Perhitungan	RT (kali)	Perhitungan	ACP (hari)
2020	$\frac{81.731.469}{5.917.581}$	13,81	$\frac{365}{13.81}$	26,43
2021	$\frac{99.345.618}{7.027.585}$	14,14	$\frac{365}{14.14}$	25,81
2022	$\frac{110.830.272}{7.953.288}$	13,93	$\frac{365}{13.93}$	26,20
2023	$\frac{111.703.611}{8.129.501}$	13,74	$\frac{365}{13.74}$	26,57
2024	$\frac{115.786.525}{8.631.004}$	13,41	$\frac{365}{13.41}$	27,21

Berdasarkan tabel 2 nilai tersebut menunjukkan bahwa PT Indofood mampu menagih piutang dalam waktu kurang dari satu bulan.

Rasio Likuiditas

Tabel 3. Current Ratio dan Quick Ratio

Tahun	Perhitungan	Current Ratio	Perhitungan	Quick Ratio
2020	$\frac{38.418.238}{27.975.875}$	1,37	$\frac{(38.418.238-11.150.432)}{27.975.875}$	0,97
2021	$\frac{54.183.399}{40.403.404}$	1,34	$\frac{(54.183.399-12.683.836)}{40.403.404}$	1,03
2022	$\frac{54.876.668}{30.725.942}$	1,79	$\frac{(54.876.668-16.517.373)}{30.725.942}$	1,25

Tahun	Perhitungan	Current Ratio	Perhitungan	Quick Ratio
2023	63.101.797	1,92	(63.101.797-15.213.497)	1,45
	32.914.504		32.914.504	
2024	79.765.476	2,15	(79.765.476-17.953.901)	1,67
	37.094.061		37.094.061	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan likuiditas perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pembahasan

Efektivitas Manajemen Piutang

Perputaran piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 berada pada kisaran 13,41-14,14 kali per tahun, yang mencerminkan kecepatan konversi piutang menjadi kas yang relatif tinggi. Jika dibandingkan dengan karakteristik industri manufaktur makanan dan minuman yang umumnya memiliki siklus penagihan lebih panjang, capaian tersebut menunjukkan bahwa Indofood berada pada posisi yang relatif lebih efisien dalam mengelola penjualan kredit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa piutang tidak menjadi sumber penumpukan aset lancar yang kurang produktif.

Efisiensi tersebut tercermin pula pada nilai Average Collection Period (ACP) yang stabil pada kisaran 25,81-27,21 hari. Stabilitas ACP menunjukkan konsistensi kebijakan kredit dan efektivitas mekanisme penagihan yang diterapkan perusahaan. Dibandingkan dengan praktik umum industri yang cenderung memiliki variasi periode penagihan lebih besar, kinerja Indofood mencerminkan sistem pengelolaan piutang yang terkontrol dan berorientasi pada kelancaran arus kas. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen modal kerja yang menekankan pentingnya stabilitas siklus penagihan dalam menjaga efisiensi aset lancar (Gitman & Zutter, 2023).

Manajemen piutang dan kondisi terhadap Likuiditas Perusahaan

Kinerja manajemen piutang yang efisien selama periode penelitian berlangsung sejalan dengan kecenderungan meningkatnya rasio likuiditas perusahaan, khususnya current ratio dan quick ratio. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas penjualan kredit tidak diikuti oleh tekanan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang menghadapi risiko likuiditas akibat pertumbuhan piutang yang tidak terkendali, Indofood menunjukkan pola pengelolaan yang relatif lebih stabil.

Percepatan siklus penagihan memungkinkan perusahaan menjaga ketersediaan kas operasional tanpa mengorbankan ekspansi penjualan. Hal ini konsisten dengan pandangan Brigham dan Houston (2024) yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan piutang berperan penting dalam menjaga fleksibilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, piutang berfungsi sebagai instrumen pendukung pertumbuhan penjualan yang tetap terkendali dari sisi likuiditas.

Interpretasi hasil

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas pengelolaan piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk beriringan dengan terjaganya kondisi likuiditas perusahaan selama periode 2020–2024. Temuan ini menguatkan teori manajemen modal kerja yang menempatkan piutang sebagai komponen strategis dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penjualan dan kelancaran arus kas (Subramanyam & Wild, 2022).

Konsistensi kinerja piutang dan likuiditas tersebut juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan dengan sistem penagihan yang terstruktur

cenderung memiliki risiko likuiditas yang lebih rendah (Karim & Harsono, 2023). Implikasi manajerial dari temuan ini adalah pentingnya mempertahankan kebijakan kredit yang disiplin dan mekanisme pemantauan piutang yang berkelanjutan agar pertumbuhan piutang tetap berada dalam batas yang sehat dan mendukung stabilitas keuangan jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 berada pada kondisi yang relatif efektif. Hal ini tercermin dari nilai receivable turnover yang berada pada kisaran 13,41–14,14 kali per tahun serta Average Collection Period yang relatif stabil pada kisaran 25,81–27,21 hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola penjualan kredit dan penagihan piutang secara efisien sehingga dana tidak terlalu lama tertahan dalam bentuk piutang usaha.

Efektivitas pengelolaan piutang tersebut sejalan dengan kondisi likuiditas perusahaan yang cenderung stabil dan menunjukkan peningkatan selama periode penelitian. Peningkatan nilai current ratio dan quick ratio mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efisien berkaitan dengan terjaganya ketersediaan kas serta kondisi likuiditas perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan konsep manajemen modal kerja bahwa piutang usaha merupakan komponen penting yang berperan dalam menjaga stabilitas likuiditas perusahaan. Kebijakan manajemen piutang yang diterapkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak hanya mendukung peningkatan penjualan kredit, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pengelolaan keuangan yang berorientasi pada efisiensi arus kas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk mempertahankan kebijakan kredit yang selektif disertai evaluasi kelayakan pelanggan secara berkala, memperkuat pengawasan umur piutang melalui pemantauan aging schedule, serta meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pencatatan dan pengendalian piutang. Selain itu, peningkatan koordinasi antara divisi keuangan dan pemasaran perlu terus dilakukan agar kebijakan penjualan kredit tetap selaras dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas dan risiko kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Atrill, P., & McLaney, E. (2023). *Accounting and Finance for Non-Specialists* (12th ed.). Pearson.
- Baker, H. K., & Martin, G. S. (2023). *Capital Budgeting Valuation: Financial Analysis for Today's Investment Projects* (3rd ed.). Wiley.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2024). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2020–2024). *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Terdaftar*. Jakarta: BEI.
- Damodaran, A. (2024). *Applied Corporate Finance* (5th ed.). Wiley.
- Dewi, N. K., & Putra, G. N. (2024). Dampak Piutang Usaha terhadap Likuiditas Perusahaan FMCG yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Modern*, 15(1), 78–94.
- Ermawati, Putri, R. D., & Das, N. A. (2023). Pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
- Fardian, K. M., Sukraini, J., & Das, N. A. (2023). Revenue as a moderating variable on the effect of working capital credit on net income. *Jurnal Ekonomi*, 12(2), 1227–1233. ISSN 2301-6280
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 27* (10th ed.). Universitas Diponegoro Publishing.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2023). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.
- Harahap, S. S. (2024). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Rajawali Pers.
- Karim, S., & Harsono, A. (2023). Peran Perputaran Piutang dalam Menjaga Likuiditas pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Indonesia*, 41(3), 301–318.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novita, R., & Lubis, A. T. (2023). Pengaruh Manajemen Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 20(2), 135–150.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Pedoman Manajemen Risiko Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2020). *Laporan Tahunan*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2021). *Laporan Tahunan*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2022). *Laporan Tahunan*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2023). *Laporan Tahunan*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2024). *Laporan Tahunan*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2023). *Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, M. P., & Nugroho, R. (2024). Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator Likuiditas dan Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Manajemen Terapan*, 8(1), 45–62.
- Smith, K. V. (2023). Profitability, Liquidity, and Turnover in Emerging Markets. *International Journal of Financial Studies*, 11(4), 12–29.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2022). *Financial Statement Analysis* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2022). *Essentials of Managerial Finance* (15th ed.). Cengage Learning.
- Widarjono, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(4), 234–247.